

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KONSEP DAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu yang sangat peneting dalam membuat suatu karya ilmiah/skripsi yaitu untuk menghindari terjadinya duplikasi terhadap hasil penelitian yang telah ada, namun dalam hal ini kajian pustaka hasil penelitian tersebut dipakai sebagai acuan dalam penelitian lebih lanjut atau dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun hasil penelitian yang dianggap relevan dalam penelitian ini yang nantinya dapat menjadi acuan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Pasek (2016) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran agama Hindu Di SMAN-1 Keranji Desa Giri Mulya Kecamatan Keranji Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan. Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif yang dilakukan oleh guru selalu bervariasi, namun prosedur yang digunakan oleh guru agama Hindu belum sesuai dengan prosedur penerapan model pembelajaran kooperatif yang seharusnya dan guru selalu menggunakan metode ceramah setaip mengawali proses pembelajaran, sehingga hasil pembelajaran siswa belum maksimal. Dari penelitian yang dilakukan oleh Pasek lebih menekankan pada prosedur yang digunakan oleh seorang guru, sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada upaya penerapan model pembelajaran PAIKEM.

Penelitian yang dilakukan oleh Diana (2011) Penerapan Pembelajaran Agama Hindu di SDN Gohong 2 Kabupaten Pulang Pisau.

Hasil dari penelitian disimpulkan bahwa: Perencanaan pembelajaran Agama Hindu yang dilakukan oleh guru haruslah bersifat efektif, apabila perencanaan efektif maka strategi/metode pembelajaran juga bersifat efektif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Diana menyatakan bahwa Penerapan Pembelajaran Agama Hindu yang seharusnya bersifat efektif, sedangkan dalam penelitian ini menyatakan strategi/metode Penerapan Pembelajaran Agama Hindu harus aktif agar perencanaan pembelajarannya bersifat efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Prabawati (2017) Upaya Penerapan Strategi Pembelajaran Agama Hindu di SDN-1 Tumbang Taranei Desa Tumbang Taranei Kecamatan Senaman Mantikei Kabupaten Katingan. Hasil dari penelitian disimpulkan bahwa: Penerapan strategi/metode pembelajaran mempunyai hubungan yang positif terhadap tingkat nilai prestasi siswa agama Hindu. Dalam penelitian ini lebih menjelaskan strategi yang digunakan seorang guru yaitu strategi yang bersifat umum sehingga tidak dimuat didalamnya mengenai pemberian tugas. Skripsi ini mendukung penelitian penerapan strategi dan dapat menjadi acuan penelitian namun tujuan yang ingin dicapai berbeda. Mulasa Pribawati membahas tentang penerapan strategi secara umum, peneliti dalam penelitian ini membahas penerapan model PAIKEM pada pendidikan agama Hindu di SMA Negeri-3 Palangka Raya.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2015) Pengaruh Penerapan Metode Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Hindu di SMK Karsa Mulia Palangka Raya. Hasil dari penelitian disimpulkan bahwa: strategi pembelajaran menggunakan prosedur yang secara sistematis, yaitu untuk keperluan pembelajaran yang benar-benar teraktualisasi kedalam materi pembelajaran dan juga praktek-prakteknya dalam penelitian ini ditekankan pada strategi pembelajaran agar selalu

menggunakan prosedur yang sistematis. Pembahasan ini berkaitan dengan penerapan model PAIKEM karena memiliki kesamaan dalam kajian penerapan sehingga dapat menjadi acuan dan tambahan pengetahuan dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan keempat penelitian yang telah dilakukan diatas, maka dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti Penerapan model pembelajaran. Namun setiap penelitian tersebut memiliki lokasi yang berbeda. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu berlokasi di SMA Negeri-3 Palangka Raya dengan judul penerapan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) pada pendidikan agama Hindu.

2.2 Konsep

2.2.1 Pengertian Penerapan

Penerapan merupakan pelaksanaan suatu tindakan dalam tujuan agar dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu maupun yang diarahkan untuk tercapainya tujuan yang diambil dalam suatu keputusan. Penerapan adalah pelaksanaan suatu cara atau metode agar dapat dipraktek demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Penelitian mengenai penerapan metode ini menggunakan berbagai bahan pustaka yaitu artikel dan buku-buku yang dianggap relevan dan berhubungan dengan penelitian ini studi terdahulu merupakan bagian yang sangat perlu dalam mendukung penelitian ini, baik berupa hasil-hasil penelitian yang sebelumnya mengenai penerapan metode pembelajaran yang sudah ada.

Dalam hal ini, penerapan merupakan pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Maka pada bagian ini peneliti akan membahas konsep dan teori penerapan berdasarkan pengertian beberapa ahli pendidikan.

Menurut J.S. Badudu menyatakan penerapan adalah hal, cara atau hasil (Badudu, 1994). Menurut Lukman ali menyatakan bahwa penerapan adalah mempraktekkan, memasang (Ali, 1995). Menurut Riant Nugroho menyatakan bahwa penerapan adalah prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Nugroho, 2014). Selanjutnya penerapan adalah “sebagai suatu pelaksanaan atau implementasi dari suatu kegiatan yang dilaksanakan atau dijalankan yang telahdirancang sebelumnya untuk kemudian diimplenmentasi sepenuhnya” (Poerwadarminta, 1982: 112).

Penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan, sebuah teori, metode dan hal lain yang akan menjadi sebuah bentuk pencapaian yang memuaskan. Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) penerapan adalah proses cara perbuatan penerapan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan teori, media, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh kelompok atau

golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya sebagai suatu proses yang akan dilaksanakan atau dirancang baik dari praktek teori dan metode dalam sebuah kegiatan terutama dalam proses belajar mengajar.

2.3 Model Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan (PAIKEM)

PAIKEM adalah sebuah strategi pendekatan introduksional yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman kegiatan dengan pendekatan belajar sambil bekerja sama dan mandiri. PAIKEM terbagi menjadi 5 bagian diantaranya sebagai berikut:

2.3.1 Model Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, guru tentunya harus memiliki model agar siswa dapat pilihan dalam pembelajaran dengan aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guna memenuhi salah satu kompetensi guru dalam sistem pembelajaran yang modern, guru profesional haruslah menguasai berbagai metode pembelajaran. Seorang guru memerlukan wawasan yang mantap tentang teknik-teknik penyajian pelajaran yang merupakan salah satu unsur dalam menerapkan model mengajar. Mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru sebagai pendidik baik dalam kelas maupun diluar kelas untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Kegiatan pengajaran adalah dilakukan oleh seorang guru sebagai fasilitator. Menurut pendapat Listiyono (2002: 25) yang mengatakan bahwa pengajar merupakan fasilitator dalam pembelajaran dan memiliki posisi sumber belajar dalam pembelajaran sehingga peran pengajar dalam kelas sangat menentukan pencapaian tujuan pembelajaran.

Lebih lanjut menurut Arikunto (1992 :63) bahwa dalam proses pengajaran, yang perlu diperhatikan yaitu pengetahuan, kemampuan keterampilan maupun pengalaman belajar yang dimiliki dalam rangka menumbuhkan minat belajar siswa kearah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan Usman (2005: 6) pengajaran adalah merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar, merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan sebab, siswa melakukan kegiatan belajar karena guru mengajar atau guru mengajar siswa belajar. Oleh karena keduanya merupakan suatu keterpaduan.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan oleh peneliti metode pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

2.3.2 Pembelajaran Aktif

Aktif adalah bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif untuk bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan pendapatnya belajar merupakan proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya

Untuk menciptakan pembelajaran aktif, penelitian menemukan salah satunya adalah anak belajar dari pengalamannya selain anak memecahkan masalah yang dia peroleh. Anak-anak dapat belajar dengan baik dari pengalaman mereka. Belajar dengan cara menggunakan indera mereka menjelajahi lingkungan baik berupa

lingkungan benda, tempat serta peristiwa-peristiwa sekitar mereka. Dari pengalaman langsung dan pengalaman nyata.

Anak-anak juga belajar dengan baik dan memahami bila apa yang dipelajari terkait dengan apa yang sudah diketahuinya dan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan gaya belajar mereka mendengarkan, melihat, bergerak atau melakukan dan berbagai kecerdasan yang mereka miliki. Pembelajaran aktif adalah “sebuah pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas dalam pembelajaran, mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan ataupun mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran dengan baik” (Suryosubroto, 2002: 75).

Konsep pembelajaran aktif bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran aktif adalah “pada saat peserta didik aktif, terlibat dan peduli akan pendidikan mereka sendiri merangkai pemahaman untuk memperoleh pemahaman baru” (Hamzah B. Uno, 2011: 78).

Sedangkan menurut ahli lain selanjutnya “belajar aktif merupakan strategi belajar yang diartikan sebagai proses belajar mengajar menggunakan berbagai metode yang melibatkan berbagai potensi siswa baik yang bersifat fisik, mental, emosional maupun intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan dengan wawasan kognitif, afektif dan psikomotor secara optimal” (Agus dan Cahyo, 2012: 137).

Berdasarkan pendapat menurut beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan oleh peneliti menyatakan bahwa pembelajaran aktif adalah guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif mempertanyakan dan mengemukakan pendapatnya dalam memb penguataannya.

2.3.3 Pembelajaran Inovatif

Inovatif adalah dalam proses pembelajaran diharapkan muncul ide-ide, gagasan atau inovasi baru yang positif dan lebih baik Pembelajaran Inovatif dapat dilakukan dengan cara mengadaptasi model-model pembelajaran menyenangkan yang bisa membuat siswa terbebas dari kejenuhan-kejenuhan pembelajaran. Salah satu contoh pembelajaran inovatif adalah mengadopsi model-model pembelajaran yang dapat merangsang daya kreatif siswa.

Banyak sekali inovasi-inovasi dalam pembelajaran yang telah banyak diterapkan. Misalnya disaat ini tengah ramai pembelajaran dengan komputer atau lebih dikenal dengan pembelajaran berbasis komputer (PBK). Melalui model pembelajaran ini siswa menggunakan komputer sebagai alat bantu pembelajarannya. Inovatif berarti memiliki kecenderungan untuk melakukan pembaharuan dalam arti perbaikan dan pengembangan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran inovatif adalah “pembelajaran yang mengembangkan kemampuan peserta didik untuk melahirkan pemikiran atau ide-ide sendiri yang biasanya dapat muncul dari situasi pembelajaran kondusif yang bebas dari perasaan tertekan takut atau cemas” (Suryosubroto, 2002: 85).

Pembelajaran yang inovatif juga merupakan pembelajaran yang mendorong aktivitas inovatif adalah “belajar dalam kegiatan itu terjadi hal-hal yang baru, bukan saja oleh guru sebagai fasilitator belajar tetapi juga oleh siswa yang sedang belajar

dalam belajar inovatif ini guru guru tidak hanya tergantung pada materi pembelajaran yang ada pada buku tetapi dapat mengimplemenmentasikan hal-hal baru yang sangat cocok dan relefan dengan masalah yang sedang dipelajari siswa” (Muhamad Nurdi, 2011:11).

Berbeda pendapat dengan Safiun Arihi (2012: 98-99) pembelajaran inovatif adalah “suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru, pembelajaran inovatif ini tetap mengarah kepada siswanya”

Berdasarkan pendapat menurut beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan oleh peneliti menyatakan bahwa pembelajaran inovatif adalah dalam proses pembelajaran diharapkan muncul ide-ide, gagasan atau inovasi baru yang positif dan lebih baik.

2.3.4 Pembelajaran Kreatif

Kreatif adalah setiap proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan kegiatan yang beragam, tidak monoton serta mampu membuat alat bantu atau media belajar yang sederhana yang dapat memudahkan pemahaman siswa. Kreatif memiliki daya cipta atau kemampuan untuk mencipta. istilah kreatif memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreativitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti merupakan kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru atau kombinasi hal yang sudah ada sehingga terkesan baru.

Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi lebih baik, berilmu, cakap, mandiri dalam bidang kealiannya masing-

masing. Guru sebagai komponen penting dalam sistem pendidikan , khususnya dalam proses belajar mengajar berpusat pada siswa dan dilandasi nilai-nilai religi dan kearifan lokal harus menjadi pendukung kekuatan (*suport power*) bagi guru untuk lebih merencanakan kedudukan dan fungsi profesionalisme serta meningkatkan layanan pendidikan yang berkualitas. Pembelajaran kreatif adalah “pembelajaran yang mampu menciptakan peserta didik lebih aktif. Berani menyampaikan pendapat dan beragumen menyampaikan masalah atau solusinya” (Suryosubroto, 2002: 95).

Kreatif haruslah memberi ruang cukup bagi prakarsa, inisiatif, dan kreaitifitas sertsa kemahiran siswa sesuai dengan bakat minat dan cara mengembangkan pola pikir dan psikologisnya kreatif adalah “salah satu pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa pada dasarnya mengembangkan belahan otak kanan yang dalam teori hemosfir disebut bahwa belahan otak terdiri dari belahan kiri dan belahan otak kanan. Belahan kiri sifatnya konvergen dengan ciri utamanya berpikir linear dan teratur sedangkan kanan sifatnya diferegen dengan ciri utamanya berpikir konstruktif, kreatif dan holistik atau bisa dilihat lebih jelas perbedaannya” (Ipho Santosa, 2010: 51).

Berdasarkan pendapat menurut beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan oleh peneliti menyatakan bahwa pembelajaran kreatif adalah guru harus mampu menciptakan kegiatan yang beragam, tidak monoton serta mampu membuat alat bantu atau media belajar yang sederhana sehingga dapat memudahkan pemahaman siswa.

2.3.5 Pembelajaran Efektif

Efektif adalah selama proses pembelajaran berlangsung dalam mewujudkan ketercapaian tujuan pembelajaran, siswa dapat menguasai kompetensi serta

keterampilan yang diharapkan. Pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang memungkinkan anak didik dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan. aspek efektivitas pembelajaran merupakan kriteria penting dalam setiap pembelajaran. Suatu pembelajaran disebut efektif manakala-manakala pembelajaran tersebut telah mencapai tujuan pendidikan. Suatu pembelajaran bisa dinilai efektif, bila pembelajaran itu telah mencapai tujuan khusus yang telah ditetapkan dalam kurikulum, kemudian tujuan khusus tersebut harus mengacu kepada tujuan umum pendidikan nasional. Istilah pembelajaran efektif berarti model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi yang telah digariskan dan terjabar dalam indikator pencapaian. Kemudian diakhir kegiatan pembelajaran harus jelas perubahan dalam aspek pengetahuan sikap atau keterampilan pada diri peserta didik

Pembelajaran efektif adalah “pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa (*student centered*) melalui penggunaan prosedur yang tepat definisi ini mengandung arti bahwa pembelajaran yang efektif” (Suryosubroto, 2002: 105).

Pembelajaran efektif adalah “pembelajaran yang dapat menghasilkan pembelajaran belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa melalui penggunaan prosedur yang tepat. Definisi ini mengandung arti bahwa pembelajaran yang efektif terdapat dua hal penting yaitu terjadinya belajar pada siswa dan apa yang dilakukan guru untuk membelajarkan siswa” (Wotruba dan Wright, 2011: 174-190)

Komunikasi yang efektif adalah “dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas kelancaran berbicara interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh

kemudian bicara yang baik seperti nada, intonasi, ekspresi dan kemampuan untuk mendengar. Seorang guru harus mampu menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswanya” (Yusuf Hadi, 2010: 85).

Berdasarkan pendapat menurut beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan oleh peneliti menyatakan bahwa pembelajaran efektif adalah selama proses pembelajaran berlangsung dalam mewujudkan ketercapaian tujuan pembelajaran, siswa dapat menguasai kompetensi serta keterampilan yang diharapkan.

2.3.6 Pembelajaran menyenangkan

Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar nyaman dan menyenangkan, siswa selaku objek belajar tidak merasa takut, canggung dan tertekan serta berani untuk mencoba. Adapun istilah menyenangkan memiliki arti bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif. Sehingga tujuan atau kompetensi yang digariskan tercapai secara maksimal. disamping itu pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menjadi hadiah (*reward*) bagi peserta didik. Yang pada gilirannya akan mendorong motivasinya semakin aktif dan berprestasi pada kegiatan berikutnya. Pembelajaran menyenangkan merupakan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan, dan yang paling utama, tidak membosankan, kepada peserta didik.

Suasana seperti itu akan membuat peserta didik bisa lebih terfokus pada kegiatan belajar-mengajar di kelasnya, sehingga perhatianya lebih tinggi.

Tingginya tingkat curah perhatian tersebut, akan meningkatkan hasil belajar. Kesenangan belajar bukan hanya karena lingkungan belajar yang menggairahkan, tetapi juga karena terpenuhinya hasrat ingin tahu (*need achievement*) peserta didik. “Pembelajaran yang menyenangkan memerlukan dukungan pengelolaan kelas serta penggunaan media pembelajaran, alat bantu dan/sumber belajar yang tepat. Pembelajaran yang menyenangkan juga dapat tercipta karena proses pembelajaran disesuaikan dengan karkteristik murid” (Suryosubroto, 2002: 113).

Dalam kegiatan ini guru yang baik sebagaimana disebut bahwa peran guru sekarang sangat efektif jika guru memposisikan dirinya sebagai fasilitator belajar artinya guru menyediakan situasi atau suasana agar pembelajaran itu berjalan dengan baik pembelajaran yang menyenangkan adalah “tentunya tidak akan berjalan tanpa dibarengi dengan penyiapan suasana pembelajaran yang mendorong siswa akan memperdalam apa yang dia pelajari” (Hamzah B Uno dan Muhamad Nurdin, 2011:15).

Suasana yang menyenangkan memerlukan dukungan yang maksimal dan fasilitas belajar baik untuk membangkitkan motivasi belajar anak pada dasarnya belajar paling efektif pada saat mereka sedang bermain atau melakukan sesuatu yang mengasikan (Dryden dan Voss, 2000: 25-30).

Berdasarkan pendapat menurut beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan oleh peneliti menyatakan bahwa pembelajaran menyenangkan merupakan perpaduan yang tidak dapat dipisahkan dan saling terkait satu sama lain maka pembelajaran menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan, siswa selaku subjek belajar tidak merasa takut canggung dan tertekan serta berani untuk mencoba.

2.4 Pendidikan Agama Hindu

Dalam pengertian dasar pendidikan yakni proses menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan dan hati nuraninya secara utuh. Sebagai suatu proses pendidikan dimaknai sebagai semua tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, keprebadian, pemikiran dan perilaku. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang yang memiliki tanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan seorang anak agar nantinya menjadi dewasa baik jasmani maupun rohaninya. “Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses pembebasan peserta didik dari ketidak mampuan, berdayaan, benaran, jujur dan dari buruknya hati, ahlak, dan keimanan” (Mulyasana, 2005: 45).

Kata agama berasal dari bahasa sanskerta yang terdiri dari dua suku kata “A” dan “Gam” artinya A tidak dan Gam berarti pergi. Jadi agama berarti tidak pergi dalam pengertian selalu ada, jadi langgeng. “Agama merupakan prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan aturan-aturan tertentu. kepercayaan kepada Tuhan serta segala sesuatu yang terkait dengan ajarannya atau petunjuknya sehingga dapat memberikan rasa aman dan memiliki ketetapan hati dalam menghadapi hidup” (Suasthi 2008: 60). Hindu berasal dari kata Shindhu (sebutan orang-orang persia) yang mendalami lembah sungai indus yang membangun peradaban lembah sungai shindhu. Orang-orang persia menyebutkan kata sindu menjadi Hindu. Huruf “S” diucapkan menjadi “H” sehingga menjadi Hindu sampai sekarang (Nala, 2009: 27).

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Hindu adalah suatu upaya untuk membina anak didik, proses pembahasan

peserta didik dari ketidak mampuan, berdayaan, beneran, jujur dan dari buruknya hati, ikhlas dan keimanan sesuai dengan ajaran agama Hindu agar melalui pendidikan agama nantinya akan dapat membentuk pribadi manusia yang berbudi pekerti luhur, baik jasmani maupun rohaninya serta dapat mengendalikan diri ditengah-tengah arus modernisasi serta ilmu yang diperolehnya dapatlah dimanfaatkan sesuai dengan ajaran agama yang dihadapinya.

2.5 Teori

Teori adalah “sarana pokok untuk menyatakan hubungan sistematis dalam gejala sosial maupun nature yang ingin diteliti, teori merupakan abstrak dari pengertian atau hubungan dari proposal atau dalil. Teori adalah “adaanya hubungan sebab dua variabel atau lebih atas terjadinya suatu peristiwa baru. Teori yang digunakan dalam penelitian ini: Teori Belajar” (Walson, 2013: 245).

2.5.1 Teori Belajar

Teori belajar adalah “proses interaksi antara stimulasi dan respon, namun stimulasi dan respon bersifat tingkah lakuyang dapat diamati (observasi) dan dapat diukur” (Walson, 2005: 77).

Teori belajar menurut Ilmu Jawa Gestal memandang bahwa “keseluruhan lebih penting dari pada bagian-bagian/unsur, sebab kebenarannya keseluruhan itu juga lebih dulu. Sehingga dalam kegiatan belajar bermula pada suatu pengamatan yang dilakukan secara menyeluruh” (Walson, 2005: 127).

2.5.2 Teori Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melaksanakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Tujuannya adalah sesuatu yang berada didalam diri manusia sehingga kegiatan lebih terarah karena seseorang

berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu. Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Teori motivasi adalah “kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi, peluang, serta, serta intensif begitu pula sebaliknya dengan kecenderungan gagal. Motivasi dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang. Guru dapat memberikan motivasi kepada siswa dengan melihat suasana emosional siswa tersebut” Arikinson (2002: 94).

Dari uraian diatas bahwa teori belajar dan teori motivasi ini digunakan oleh guru agama Hindu dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa Hindu untuk mengetahui bagaimana penerapan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada pendidikan agama Hindu di SMA Negeri-3 Palangka Raya.